

BAB I
LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Disusun oleh :
Indah Maulida
3401409036
Pend. Sosiologi dan Antropologi

SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Sri Iswidayati, M.Hum

NIP. 19520701 198111 2 00

Kepala Sekolah



Drs. Toto, M.M

NIP. 101.0567.0017

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang dengan lancar. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL II ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung Jawab Pelaksanaan PPL, Drs. Masugino, M. Pd.
3. Dosen Koordinator PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Dra. Rini Iswari, M.Si di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang,
5. Kepala sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. Toto, M.M.
6. Koordinator Guru Pamong R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Tri Tjandra Mucharam, M.Pd.
7. Guru Pamong Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Drs. Eko Tri Widodo yang senantiasa membimbing saya selama pelaksanaan PPL.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Allah SWT. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2012



Indah Maulida

NIM. 3401409036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
D. Sistematika Laporan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar Pelaksanaan.....	4
C. Status, Peserta, Bobot kredit dan Tahapan	4
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	5
E. Persyaratan dan Tempat	5
F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	6
G. Tugas Guru Praktikan.....	6
H. Perencanaan Pembelajaran.....	7
I. Kompetensi Guru.....	8
J. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	9
BAB III PELAKSANAAN	11
A. Waktu dan Tempat.....	11
B. Tahapan Kegiatan.....	11
C. Materi Kegiatan.....	12
D. Proses Bimbingan.....	12
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
F. Guru Pamong.....	13
G. Dosen Pembimbing.....	13

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	14
A. Simpulan.....	14
B. Saran.....	14

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
2. PROTA
3. Minggu Efektif
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Contoh Perangkat Pembelajaran (Remidi UHT, Tugas, Evaluasi, dll)
7. Daftar Nama dan Nilai Siswa XI IPS 2 dan XI IPS 3
8. Jadwal Pelajaran
9. Daftar Guru R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
10. Daftar Hadir Mahasiswa
11. Daftar Dosen Koordinator PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab

bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang.
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional.
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait, yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Setelah melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
 - b. Dalam melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah Latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

D. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian PPL, dasar pelaksanaan, status, peserta, bobot kredit dan tahapan, struktur organisasi sekolah, persyaratan dan tempat, tugas guru di sekolah dan kelas, tugas guru praktikan, perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses bimbingan, faktor pendukung dan penghambat, guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

Refleksi Diri (Individual)

Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 10/0/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 25 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. Karena itu hendaknya pelaksanaan PPL mengacu pada SK tersebut.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai

bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, pegawai Tata Usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan suatu sumber (tenaga, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2/daspro 1 dan 2, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK min 2,0.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL UNNES.

Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat

latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan instansi lain terkait.

F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing

3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik
5. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik
6. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Perencanaan Pembelajaran

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar , materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah/ madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bahan acuan yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan PBM dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Sedangkan komponen utamanya adalah :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Kegiatan pembelajaran
4. Penilaian proses pembelajaran
5. Alokasi waktu

3. Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat materi pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu dalam masa satu tahun. Komponen utama dalam program tahunan adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu yang ada.

Sebagai acuan dalam membuat program tahunan, yaitu :

- a. Jumlah pokok bahasan dan waktu yang dibutuhkan
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum yang akan dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang ada

c. Jumlah jam pelajaran cadangan

Adapun pengalokasian waktu dalam program tahunan ini didasarkan pada kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

4. Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan bagaian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester.

Fungsi dari promes adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hierarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

I. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dari sekian banyak syarat yang dibicarakan, ada beberapa syarat yang menduduki tempat yang penting yaitu: bermoral dan berakhlak mulia, menguasai bidang studi yang diajarkan, menguasai pedagogi, mengetahui inti bidang studi yang diajarkan, menguasai teknik memotivasi siswa, menguasai keterampilan mengajar, mampu bertindak sebagai evaluator kemajuan belajar anak, mampu memperjuangkan kepentingan muridnya, mampu bertindak sebagai evaluator program pendidikan dan lainnya.

J. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Standar Isi.
- UU No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Kurikulum Lulusan.

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang kelulusan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan termasuk ke dalam isi kurikulum.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang yang terletak di Jl. Pamularsih No. 116 Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat.

Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang berwenang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.

b. Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai. Setelah mengikuti upacara dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa praktikan ke R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang dan didampingi oleh dosen koordinator masing-masing praktikan.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dilaksanakan pada PPL 1, pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing di kelas XI IPS 3.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL Unnes.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL oleh praktikan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Warga R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang menerima praktikan dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Guru pamong memberi kepercayaan kepada praktikan untuk mengajar secara penuh di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
- d. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.

- e. Dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL.
2. Faktor penghambat
- a. Kekurangan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
 - b. Kesulitan praktikan mengendalikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

F. Guru Pamong

Guru pamong Sosiologi dan Antropologi merupakan guru yang sudah berkualitas di R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang, sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang beliau miliki.

Guru pamong sangat membantu praktikan. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga memberikan kebebasan praktikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Kita juga dibantu untuk menyusun silabus dan RPP dengan benar. Sehingga praktikan lebih terbantu pada saat mengajar di kelas XII IPS 2 dan XI IPS 3. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa PPL adalah Drs. Eko Tri Widodo.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan datang ke sekolah latihan memberikan bimbingan, memantau dalam mengajar serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar. Dosen pembimbing untuk praktikan Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang adalah Dra. Rini Iswari, M.Si.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil pelaksanaan PPL yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober di R-SMA-BI 1 Kesatrian Semarang, diperoleh simpulan yaitu berupa pengalaman mengajar yang sebenarnya. Praktikan di tuntut untuk dapat mengaplikasikan semua yang pernah diajarkan pada mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar). Setiap pelaksanaan proses KBM juga harus dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang sudah dibuat dalam RPP yang sesuai dengan silabus. Selain itu guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan dan juga mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas. Pada awalnya praktikan mengalami kendala dalam penguasaan kelas tetapi setelah konsultasi dengan guru pamong, dosen pembimbing dan beberapa kali masuk kelas, praktikan akhirnya dapat menguasai kelas dengan baik. Berbagai fasilitas yang dimiliki R-SMA-BI 1 Kesatrian Semarang juga sangat mendukung dalam penyampaian materi dan mempermudah praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL.

B. Saran

Setelah selesai pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 praktikan menyarankan:

1. Bagi mahasiswa PPL
 - a. Sesama mahasiswa PPL satu sekolah diharapkan memelihara komunikasi dengan baik sehingga tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri.
 - b. Mahasiswa sebaiknya menjaga sikap terhadap siswa, guru maupun karyawan.
 - c. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan disiplin khususnya disiplin waktu.

2. Bagi R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Pihak sekolah supaya lebih siap dalam menerima mahasiswa PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Misalnya sudah menunjuk guru pamong untuk masing-masing mata pelajaran.

3. Bagi UPT PPL UNNES

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena ada perbedaan persepsi tentang waktu penarikan PPL antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

REFLEKSI DIRI

Nama : Indah Maulida
NIM : 3401409036
Jurusan : Sosiologi dan Antropologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 13 Oktober 2012. Selama Praktik Pengalaman Lapangan, praktikan melakukan konsultasi dan bimbingan dengan guru pamong dan dosen pembimbing, menyusun perangkat pembelajaran, serta melakukan praktik mengajar di kelas yang didampingi oleh guru pamong.

Seluruh rangkaian kegiatan dalam PPL 2 sangat bermanfaat bagi praktikan untuk lebih mengenal situasi pembelajaran di kelas dan menambah pengetahuan tentang kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat membantu dan memberikan gambaran bagi praktikan tentang model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan, sehingga dapat mengetahui situasi pembelajaran di sekolah tempat praktik.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan diberikan kesempatan untuk mengampu mata pelajaran Sosiologi.

• Kekuatan Pembelajaran Sosiologi

Pada dasarnya Pendidikan Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan kebudayaan. Mampu mengkaji tempat kita dalam masyarakat dan dapat melihat dunia atau budaya lain yang belum kita ketahui sebelumnya. Makin memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lain. Makin lebih tanggap, kritis dan rasional menghadapi gejala sosial masyarakat yang makin kompleks.

• Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Mata pelajaran Sosiologi terkadang dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga siswa banyak yang meremehkan. Selain itu penyampaian materi kepada siswa yang terkadang tidak inovatif yaitu dengan metode ceramah membuat siswa bosan dan bahkan ada juga yang sampai tidur di kelas. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran Sosiologi yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif, menggunakan video atau gambar dan bisa juga dengan mengajak siswa untuk observasi langsung di tengah masyarakat dan melihat gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Secara keseluruhan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tergolong sangat memadai. Ruang kelas yang nyaman karena di lengkapi dengan pendingin ruangan (AC), selain itu dalam setiap kelas juga terdapat LCD dan komputer sehingga membuat proses

kegiatan belajar mengajar semakin baik dan lancar. Fasilitas-fasilitas di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang seperti free hotspot dan perpustakaan membuat para siswa lebih mudah dalam mencari informasi mengenai pelajaran Sosiologi.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Sosiologi dan Antropologi dalam praktikan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Drs. Eko Tri Widodo. Bapak Eko termasuk pribadi yang ramah dan sangat baik terhadap para praktikan mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi, sehingga kita merasa nyaman dan tidak terbebani pada saat diberikan pengarahan. Pada saat menyampaikan materi, beliau termasuk seorang yang santai namun tegas. Selain itu dalam penyampaian materi juga tidak membosankan karena lebih ditekankan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Beliau juga selalu membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan selama kegiatan PPL 2. Selama proses belajar mengajar berlangsung, beliau selalu memperhatikan keadaan dan kondisi siswanya.

Dosen pembimbing praktikan PPL mata pelajaran adalah Drs. Rini Iswari yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas. Mahasiswa praktikan merasa beruntung karena memiliki dosen pembimbing yang sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mendampingi mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas. Siswa-siswa di sekolah ini memahami pelajaran yang telah diberikan dengan baik, sehingga memperlancar proses belajar mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah latihan, praktikan telah dibekali dengan mata kuliah micro teaching atau SBM (Strategi Belajar Mengajar) pada semester VI. Meskipun demikian, kemampuan diri praktikan dirasakan kurang dikarenakan adanya keminimalan pengetahuan dan pengalaman praktikan. Hal ini dapat dilihat pengelolaan kelas yang masih kurang sehingga situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar kurang kondusif. Akan tetapi, praktikan akan berusaha mengatasi masalah ini dengan terus belajar memperdalam materi dan belajar dari pengalaman mengajar. Selain itu, masalah ini dapat diatasi oleh praktikan karena praktikan mendapat banyak masukan dari guru pamong agar dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Kegiatan PPL 2 merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Manfaat dari pelaksanaan PPL yakni praktikan dapat menjadi pendidik yang baik dan mampu menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, praktikan juga dapat merasakan sosialisasi dengan warga sekolah yang sesungguhnya. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat PPL sangat membantu praktikan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sebagai seorang guru sesungguhnya. Dan yang terpenting setelah melaksanakan PPL praktikan diharapkan mendapat bekal untuk menjadi pendidik yang professional.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES) agar terus bisa meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi perguruan tinggi yang terbaik. Selalu meningkatkan mutu mahasiswanya agar dapat menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Semarang, 6 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Sosiologi & Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

Praktikan



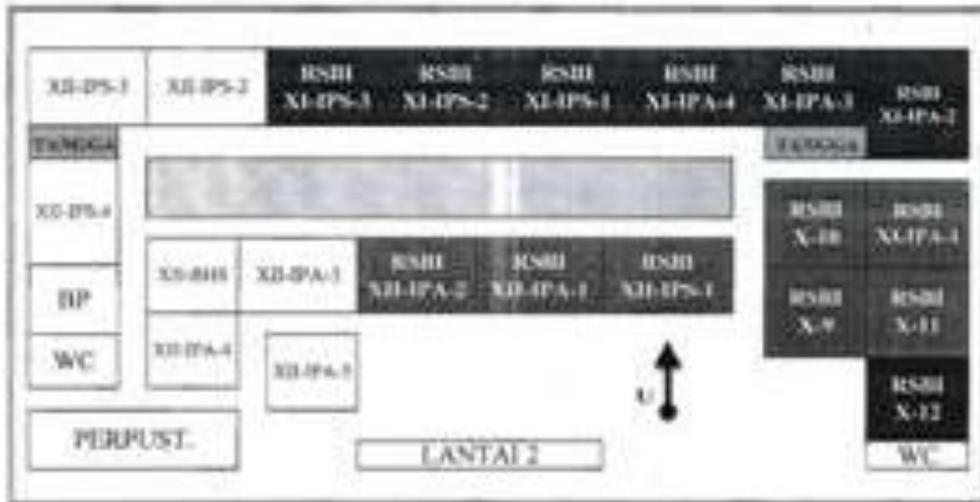
Indah Maulida
NIM. 3401409036

LAMPIRAN

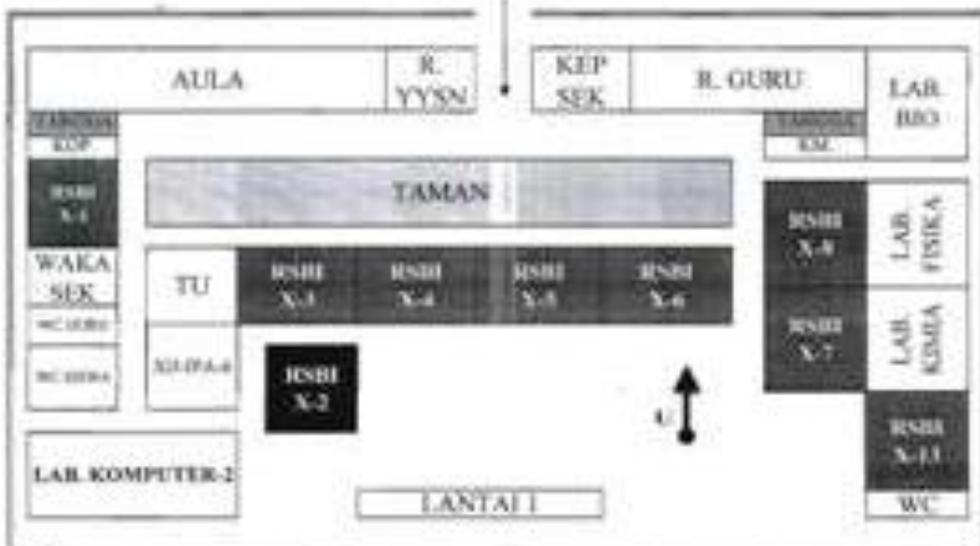


SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
 Jl. Pemuda No 116 W 7601201 - 7606150 Semarang ☎ 56149

DENAH RUANG TAHUN 2012/2013



WELCOME TO SMA KESATRIAN 1



Kat:
 ■ Ruang RSHI Lama (2011/2012)
 ■ Ruang RSHI Tambahan (2012/2013)

Semarang, Juni 2012
 Mengantika

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : IX/ Ilmu Sosial
 Semester : 1 dan 2
 Tahun Pelajaran : 2012-2013

No	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1	I	Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat	Struktur sosial: Diferensiasi sosial	12 JP
			Menganalisis faktor penyebab konflik sosial	Konflik sosial	18 JP
			Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas	Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial	16JP
2	II	Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	16 JP
			Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	18 JP
			Menganalisis isi keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	20 JP

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Mata Pelajaran : Sosiologi dan Antropologi
Kelas/ Program : XI
Tahun Ajaran : 2012/2013
Semester : I (ganjil)

Banyaknya minggu dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Juli	2	
2	Agustus	5	
3	September	5	
4	Oktober	4	
5	November	4	
6	Desember	4	
	Jumlah	24	

Banyak minggu yang tidak efektif dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Agustus	2	Libur Lebaran
2	September	1	UHT 1
3	Oktober	1	Mid Semester
4	November	1	UHT 2
5	Desembar	4	UAS & Libur Semester 1
	Jumlah	9	

Banyak minggu efektif : $24 \text{ minggu} - 9 \text{ minggu} = 15 \text{ minggu}$

Banyaknya jam efektif : $15 \times 2 \text{ jam} = 30 \text{ jam}$

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMA Kesatrian 1 Semarang

Mata Pelajaran : Sosiologi dan Antropologi

Kelas/ Program : XI

Tahuna Pelajaran : 2012/2013

Semester : II (genap)

Banyaknya minggu dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Januari	4	
2	Februari	4	
3	Maret	4	
4	April	4	
5	Mei	4	
6	Juni	4	
	Jumlah	24	

Banyak minggu yang tidak efektif dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Januari	1	Libur semester 2
2	Februari	1	UHT 1
3	Maret	2	Ujian Nasional
4	April	1	MID semester
5	Mei	2	Ujian Sekolah & UHT 2
6	Juni	3	UAS 2 & Libur Semester 2
	Jumlah	10	

Banyak minggu efektif : $(24 - 10)$ minggu = 14 minggu

Banyaknya jam efektif : 14×2 jam = 28 jam.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indicator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
			<p>2. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender.</p> <p>3. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang konsolidasi dan interseksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok mendiskusikan diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender. • PR: Membuat rumusan contoh diferensiasi sosial berdasarkan etnis dan ras. • Secara kelompok siswa melakukan kajian pustaka dan / internet tentang konsolidasi dan interseksi. • PR: Secara individu merumuskan klasifikasi konsolidasi dan interseksi yang terjadi di dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat makalah / tulisan tentang berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat. • Melakukan pengamatan tentang proses interseksi dan konsolidasi yang terdapat di masyarakat. 	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan konsolidasi dan interseksi yang terjadi di masyarakat. 	<p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Laporan hasil diskusi</p> <p>Laporan</p> <p>Portofolio</p> <p>Kuis</p>	<p>2 Pertemuan</p> <p>2 Pertemuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. • Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. • Koran / Internet. • Referensi Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> •

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indicator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
		•	3. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal mengkaji sebab-sebab terjadinya konflik di masyarakat. • Secara kelompok membuat rumusan tentang solusi terbaik untuk mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat makalah tentang konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat. 	Tugas Kelompok	Laporan	1 Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. • Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. • Koran / Internet. • Referensi Perpustakaan 	•

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indicator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
1.3	Menganalisis Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang mobilitas sosial 2. Guru melakukan questioning tentang dampak mobilitas sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa melakukan kajian pustaka di perpustakaan dan media massa/internet tentang konsep mobilitas sosial. • PR: Memberi contoh-contoh mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. • Secara individu mengkaji dampak mobilitas sosial pada kehidupan masyarakat desa melalui visual yang ditayangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan Perbedaan mobilitas masyarakat kota dengan masyarakat desa. • Secara individu membuat tulisan tentang dampak mobilitas sosial.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan jenis-jenis mobilitas sosial. • Mendeskripsikan proses terjadinya mobiltas sosial. • Mengidentifikasi kan dampak mobilitas sosial. 	Tugas Individu	Portofolio	2 Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. • Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. • Koran / Internet. • Referensi Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Toleransi • Semangat Kebangsaan • Cinta tanah air. • Cinta damai • Tanggung jawab. • Disiplin.
							Tugas Individu	Portofolio	1 Pertemuan		
							Tugas Individu	Portofolio			
							Ulangan	PG dan uraian singkat.			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Kelas : XI
Semester : 1 (Gasal)
Program : IPS
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Struktur Sosial
Sub Bab : Diferensiasi Sosial
Jumlah Pertemuan : 1 X Pertemuan
Pertemuan ke : 2

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. KOMPETENSI DASAR

- Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian diferensiasi sosial.
2. Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan berdasarkan ras, etnis, agama dan gender.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik selesai kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian diferensiasi sosial.
2. Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan berdasarkan ras, etnis, agama dan gender.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Bentuk-bentuk struktur sosial berdasarkan dimensi horizontal.
 1. Pengertian diferensiasi sosial.
 2. Bentuk-bentuk diferensiasi sosial.

F. ALOKASI WAKTU

Alokasi waktu yang digunakan 2 X 45 menit.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah Bervariasi
- Tanya jawab

H. MODEL PEMBELAJARAN

- Talking Stick

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1	Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Motivasi : Guru memulai pelajaran dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir beserta alasannya.- Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.- Pengetahuan prasyarat : Nilai.- Rambu-rambu belajar : peserta didik secara aktif mengkaji materi, guru mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada.	15'
2	Kegiatan Inti	
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik dengan rasa tanggungjawab mendengar penjelasan dari guru tentang materi diferensiasi sosial.- Guru menyiapkan sebuah tongkat. <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar.- Setelah membaca buku ajar, siswa diminta menutup buku ajar.- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang memegang tongkat, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan guru. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkaitan dengan materi.	60'

3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesimpulan kepada peserta didik. - Follow up: Guru memberikan tugas untuk siswa menyiapkan 4 pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa. 	15'

J. MEDIA PEMBELAJARAN

- o Gambar

K. PENILAIAN

- o Kognitif
- o Afektif
- o Karakter

L. SUMBER BAHAN

- o *Sosiologi 1, KBK, Tim Sosiologi, Yudhistira*
- o Internet

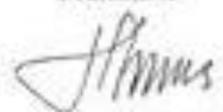
Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,
 Guru Pamong Mapel Sosiologi & Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
 NIP. 101.0567.0041

Praktikan



Indah Maulida
 NIM 3401409036

Mengetahui,
 Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM
 NIP. 101.0567.0017

Lampiran I

Bahan Ajar

Bentuk-bentuk Diferensiasi Sosial dalam Masyarakat

Diferensiasi sosial merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan atau penggolongan masyarakat secara horizontal, mendatar, dan sejajar.

Dalam masyarakat dikenal beberapa bentuk diferensiasi sosial, antara lain berdasarkan ras, suku bangsa, agama, dan gender

1. Diferensiasi sosial berdasarkan ras

Pengelompokkan manusia berdasarkan ras merupakan pengelompokkan bersifat jasmaniah atau ciri-ciri fisik, seperti warna kulit, rambut, dan bentuk wajah. Menurut Koentjaraningrat ras adalah suatu golongan manusia yang menunjukkan berbagai ciri tubuh tertentu dengan frekuensi yang besar.

Klasifikasi Ras di dunia menurut A.L Kroeber (1876-1960):

- Austroloid (penduduk asli Australia)
- Caucasoid
 - Nordic (Eropa Utara sekitar Laut Baltik)
 - Alpine (Eropa Tengah dan Timur)
 - Mediterranean (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara , Armenia , Arabia dan Irania)
 - Indic (India)
- Mongoloid
 - Asiatic Mongoloid (Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur)
 - Malayan Mongoloid (Asia Tenggara , Indonesia , Malaysia dan Filipina)
 - American Mongoloid (Orang Eskimo di Amerika Utara sampai penduduk Terra del Fuego di Amerika Selatan)
- Negroid
 - African Negroid (benua Afrika)
 - Negrito (Afrika Tengah, sebagian Malaysia dan sebagian Filipina)
 - Melanesian (Papua/Irian dan Melanesia)
- Ras-Ras Khusus (yang tidak dapat diklasifikasikan)
 - Bushman (di daerah gurun Kalahari di Afrika Selatan)

- Veddoid (pedalaman Srilangka, Sulawesi Selatan)
- Polynesian (Kepulauan Mikronesia dan Polynesia)
- Ainu (pulau-pulau Karafuto, Hokkaido di Jepang Utara)

Beberapa macam ras yang ada di Indonesia

a. Ras Negroid Melanesian

Ciri-ciri : kulit hitam, rambut hitam keriting, perawakan kecil, dan tinggi badan rata-rata kurang dari 1, 50 m. Sering disebut dengan istilah bangsa kate atau pygmen. Ras ini mendiami lereng pegunungan Maoke, Irian, Tapiro dan Toini.

b. Ras Veddoid (Weddid/weddoid)

Ciri-ciri: Kulit sawo matang, rambut hitam ikal, hidung pesek, tinggi badan rata-rata 1,60 m. Ras ini terdapat pada masyarakat suku Kubu (Sumatera bagian barat laut), suku Toala, dan Tokeja (Semenanjung barat daya Sulawesi).

c. Ras Neo- Melanosoid

Ras ini berasal dari kepulauan Melanesia dan kedatangannya lebih akhir dari ras negrito ataupun ras Veddoid. Ciri-cirinya; warna kulit kehitam-hitaman, rambut tebal keriting, hidung lebar dan agak bengkok (hidung sempit), bibir tebal dan tubuh tegap. Tinggi badan rata-rata 1,60-1,70 m. Ras ini mendiami pantai Papua dan pulau-pulau dangkalan Sahul.

d. Ras Melayu atau Paleo-Mongoloid

Ras melayu merupakan penduduk asli yang terakhir masuk wilayah Indonesia. Ciri-cirinya adalah kulit sawo matang kekuning-kuningan, rambut hitam lurus, tubuh kecil, tinggi badan 1.60-1,75 m. Menurut kebudayaannya ras ini terbagi atas:

- o Melayu tua (Proto Melayu)
- o Melayu Muda (Deuto Melayu)

2. Diferensiasi sosial berdasarkan Etnis

Diferensiasi etnis atau suku bangsa menunjukkan bahwa masyarakat terdiri atas berbagai suku bangsa dengan bahasa dan kebudayaan masing-masing. Berikut ini definisi suku bangsa menurut beberapa ahli:

a. Koentjaraningrat (1979)

Suku bangsa atau etnis didefinisikan sebagai group suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan.

b. William Kornblum

Kelompok etnis adalah suatu populasi yang mempunyai identitas kelompok berdasarkan kebudayaan tertentu dan biasanya memiliki leluhur yang secara pasti atau dianggap pasti sama.

c. Alex Thio

Etnis adalah suatu populasi yang saling berbagi warisan kebudayaan tertentu. Etnis lebih digunakan untuk mengacu suatu kelompok atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

d. Bruce J Cohen

Kelompok etnis dibedakan oleh karakteristik budaya yang dimiliki oleh anggotanya. Karakteristik itu meliputi kepercayaan, bahasa atau kebangsaan.

3. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Agama

Menurut Emile Durkheim agama adalah suatu sistem kepercayaan beserta praktiknya, berkenaan dengan hal-hal yang sakral yang menyatukan pengikutnya dalam suatu komunitas moral. Agama berisi tentang:

- a. Sesuatu yang dianggap sakral, melebihi kehidupan duniawi dan menimbulkan rasa kekaguman dan penghormatan
- b. Sekumpulan kepercayaan tentang hal yang dianggap sakral
- c. Penegasan kepercayaan dengan melaksanakan ritual, yaitu aktivitas keagamaan
- d. Sekumpulan kepercayaan yang ikut dalam ritual yang sama

Agama merupakan hal yang sangat privasi bagi seseorang dan seringkali agama menjadi hal yang sensitif dan mempersulit terjadinya proses integrasi dalam masyarakat majemuk. Namun, agama mampu menjadi pengikat rohani bagi para pemeluknya walaupun berbeda bangsa, suku bangsa, ras dan bahasa. Dengan demikian maka agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama.

4. Diferensiasi sosial berdasarkan Jenis Kelamin dan Gender

Perbedaan berdasarkan gender berbeda dengan perbedaan berdasarkan jenis kelamin (seks). Menurut William Kornblum perbedaan secara seks adalah perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis, yaitu karakteristik seks primer seperti alat kelamin yang berbeda antara pria dan wanita dan karakteristik seks sekunder seperti perbedaan suara dan bentuk tubuh. Sedangkan perbedaan gender adalah cara dalam berperilaku antara laki-laki dan perempuan yang sudah ditentukan oleh budaya dan menjadi bagian dari kepribadian.

Perbedaan peran gender tertanam melalui perlakuan sejak bayi yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan kata lain perasaan laki-laki dan perempuan lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua mereka daripada oleh faktor seksual. Misalnya : seorang anak perempuan sejak kecil diberikan mainan boneka, sedangkan laki-laki diberikan mainan mobil-mobilan, anak laki-laki diajarkan supaya menjadi kuat dsb.

Lampiran II

Media Pembelajaran

Gambar Ras manusia di dunia

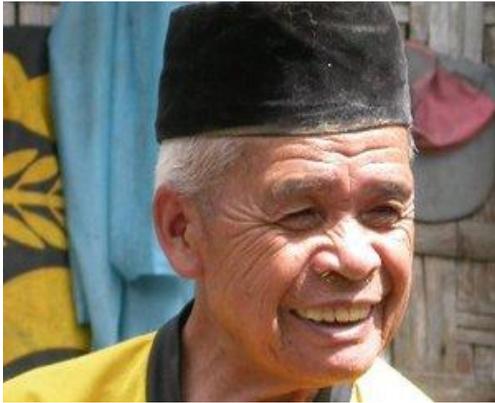
1. Austroloid (penduduk asli Australia)



2. Kaukasoid



3. Mongoloid



4. Negroid



5. Ras-ras khusus



Lampiran III

Lembar penilaian

Soal Talking stick

1. Jelaskan pengertian diferensiasi sosial?
2. Sebutkan apa saja bentuk diferensiasi sosial?
3. Jelaskan yang anda ketahui tentang diferensiasi sosial berdasarkan suku bangsa (etnis)?
4. Jelaskan yang anda ketahui tentang diferensiasi sosial berdasarkan jenis kelamin dan gender?
5. Sebutkan contoh-contoh diferensiasi sosial berdasarkan ras?

Kunci Jawaban

1. Diferensiasi sosial merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan atau penggolongan masyarakat secara horizontal, mendatar, dan sejajar.
2. Bentuk-bentuk diferensiasi sosial:
 - Diferensiasi sosial berdasarkan Ras
 - Diferensiasi sosial berdasarkan Etnis
 - Diferensiasi Sosial Berdasarkan Agama
 - Diferensiasi sosial berdasarkan Gender
3. Diferensiasi etnis atau suku bangsa menunjukkan bahwa masyarakat terdiri atas berbagai suku bangsa dengan bahasa dan kebudayaan masing-masing.
4. Perbedaan gender adalah cara dalam berperilaku antara laki-laki dan perempuan yang sudah ditentukan oleh budaya dan menjadi bagian dari kepribadian. Perbedaan peran gender tertanam melalui perlakuan sejak bayi yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan kata lain perasaan laki-laki dan perempuan lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua mereka daripada oleh faktor seksual. Misalnya: seorang anak perempuan sejak kecil diberikan mainan boneka, sedangkan laki-laki diberikan mainan mobil-mobilan, anak laki-laki diajarkan supaya menjadi kuat dsb.
5. Klasifikasi Ras di dunia menurut A.L Kroeber (1876-1960):

- Austroloid (penduduk asli Australia)
- Caucasoid
 - Nordic (Eropa Utara sekitar Laut Baltik)
 - Alpine (Eropa Tengah dan Timur)
 - Mediterranean (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara , Armenia , Arabia dan Irania)
 - Indic (India)
- Mongoloid
 - Asiatic Mongoloid (Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur)
 - Malayan Mongoloid (Asia Tenggara , Indonesia , Malaysia dan Filipina)
 - American Mongoloid (Orang Eskimo di Amerika Utara sampai penduduk Terra del Fuego di Amerika Selatan)
- Negroid
 - African Negroid (benua Afrika)
 - Negrito (Afrika Tengah, sebagian Malaysia dan sebagian Filipina)
 - Melanesian (Papua/Irian dan Melanesia)
- Ras-Ras Khusus (yang tidak dapat diklasifikasikan)
 - Bushman (di daerah gurun Kalahari di Afrika Selatan)
 - Veddoid (pedalaman Srilangka, Sulawesi Selatan)
 - Polynesian (Kepulauan Mikronesia dan Polynesia)
 - Ainu (pulau-pulau Karafuto, Hokkaido di Jepang Utara)

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :.....

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

A = Sangat Baik : 86 - 100

B = Baik : 71 - 85

C = Cukup : 56 - 70

D = Kurang : 41 - 55

E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Gasal)
Program	: IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Pokok Bahasan	: Struktur Sosial
Sub Bab	: Stratifikasi Sosial
Jumlah Pertemuan	: 2 X Pertemuan
Pertemuan ke	: 3 dan 4

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

C. Indikator

- Mendeskripsikan stratifikasi sosial.
- Mengidentifikasi macam-macam kriteria stratifikasi sosial di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat:

- Mendeskripsikan stratifikasi sosial.
- Mengidentifikasi macam-macam kriteria stratifikasi sosial di masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian stratifikasi sosial.
2. Dasar stratifikasi sosial.
3. Unsur-unsur stratifikasi sosial.
4. Sifat-sifat stratifikasi sosial.
5. Kelas dan golongan dalam stratifikasi sosial.

F. Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

H. Model Pembelajaran : Talking Stick dan Think Pair and Share

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 3 :

1	Kegiatan Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none">• Motivasi: Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjut dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya.• Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.• Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada.
2	Kegiatan Inti
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang Stratifikasi sosial dan macam-macam stratifikasi sosial yang ada di masyarakat.• Guru menyiapkan sebuah tongkat. <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar.• Setelah membaca buku ajar, siswa diminta menutup buku ajar.• Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang memegang tongkat, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan guru. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.
3	Kegiatan Penutup
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran.• Follow up: Siswa diberi tugas untuk membaca materi tentang pengaruh stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial.

Pertemuan ke 4 :

1	Kegiatan Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none">• Motivasi: Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjut dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya.• Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.• Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada.
2	Kegiatan Inti
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang Stratifikasi sosial dan macam-macam stratifikasi sosial yang ada di masyarakat. <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai• Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru• Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing• Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya• Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.
3	Kegiatan Penutup
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran.• Post test : Guru menyiapkan 4 pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa.• Follow up: Siswa diberi tugas untuk membaca materi tentang pengaruh stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial.

J. Media Pembelajaran:

- Gambar

K. Penilaian :

1. Afektif
2. Kognitif
3. Karakter

L. Sumber Bahan :

1. Sosiologi 1, KBK, Tim Sosiologi, Yudhistira.
2. Internet.

Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Mapel Sosiologi & Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo

NIP. 101.0567.0041

Praktikan



Indah Maulida

NIM 3401409036

Mengetahui,

Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM

NIP. 101.0567.0017

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi: Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

STRATIFIKASI SOSIAL

A. Pengertian Stratifikasi Sosial

Setiap individu di dalam masyarakat memiliki status sosial yang berbeda-beda. Perbedaan status sosial ini diawali dengan adanya sikap masyarakat yang menghargai hal-hal tertentu, baik yang berupa materi (harta benda) maupun bukan materi. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap suatu hal akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi daripada hal-hal lainnya sehingga setiap orang yang memilikinya akan menjadi orang-orang berstatus tinggi.

Menurut **Pitirim A. Sorokin** (1959: 11), *sistem stratifikasi sosial* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, sedang dan kelas rendah. Dasar dan inti sistem stratifikasi masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban serta tanggungjawab individu-individu atau kelompok-kelompok dalam suatu sistem sosial.

Sedangkan menurut **Soerjono Soekanto** (1990:251), *stratifikasi sosial* adalah pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan berbeda-beda secara vertikal. Stratifikasi sosial merupakan gejala umum pada masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern yang heterogen. Pada umumnya, stratifikasi sosial didasarkan pada kedudukan yang diperoleh melalui serangkaian usaha perjuangan berdasarkan kepiawaian seseorang dalam melangsungkan interaksinya di dalam masyarakat.

Menurut **Mosca**, *Stratifikasi sosial* adalah pembedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya.

Jadi kesimpulannya stratifikasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan sosial lainnya.

B. Dasar Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial akan selalu ditemukan dalam masyarakat selama di dalam masyarakat tersebut terdapat sesuatu yang dihargai. Seseorang yang banyak memiliki sesuatu yang dihargai akan dianggap sebagai orang yang menduduki pelapisan atas. Sebaliknya mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai tersebut, mereka akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempatinpelapisan bawah atau berkedudukan rendah.

Adapun dasar atau ukuran yang bisa dipakai untuk menggolongkan masyarakat ke dalam suatu pelapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan

Seseorang yang memiliki kekayaan paling banyak akan menempati pelapisan teratas. Kekayaan tersebut dapat terlihat dari bentuk rumah, mobil, cara berpakaian dan kebiasaan atau cara berbelanja.

2. Ukuran kekuasaan

Seseorang yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan.

3. Ukuran kehormatan

Orang yang diormati dan disegani akan mendapatkan tempat pelapisan yang tinggi dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya, orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelomponya.

4. Ukuran ilmu pengetahuan atau pendidikan

Digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari keempat faktor tersebut di atas, kecenderungan-kecenderungan yang paling dominan pada masyarakat sangat tergantung pada masyarakat itu sendiri. Misalnya, pada msyarakat di negara-negara berkembang, kekayaan merupakan faktor utama stratifikasi, sedangkan faktor pendidikan belum dianggap sebagai symbol strata sosial yang lebih penting dalam membentuk kelas sosial seseorang.

C. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial.

1. Status dan Kedudukan

Paul B. Horton mendefinisikan status atau kedudukan sebagai suatu posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Umumnya terdapat tiga macam cara memperoleh status atau kedudukan dalam masyarakat yaitu sebagai berikut.

- a) Ascribed status merupakan kedudukan yang diperoleh seseorang melalui kelahiran. Misalnya kedudukan anak seorang bangsawan.
- b) Achieved status merupakan status atau kedudukan seseorang yang diperoleh melalui usaha-usaha yang disengaja. Misalnya setiap orang bisa menjadi dokter asal memenuhi persyaratan menjadi dokter.
- c) Assigned status merupakan status atau kedudukan yang diberikan. Misalnya gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang karena dianggap berjasa.

2. Peranan

Dalam setiap peranan akan terdapat suatu perangkat peran yang menunjukkan bahwa dalam suatu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan. Misalnya seorang anak juga seorang murid dan ia seorang teman, seorang ketua osis dan masih banyak perangkat peran lainnya yang ia sandang.

D. Sifat-Sifat Stratifikasi Sosial

1. Stratifikasi Tertutup

Adalah Sistem pelapisan yang jalan masuk menjadi anggota atau warga suatu pelapisan tertentu hanyalah melalui kelahiran. Contoh Pelapisan pada masyarakat berkasta, pada masyarakat dengan sistem feodal, atau pada masyarakat yang masih menggunakan kriteria ras sebagai dasar pelapisan sosialnya.

2. Stratifikasi Terbuka

Adalah Setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk naik ke pelapisan sosial yang lebih tinggi karena kemampuan dan kecakapannya sendiri, atau turun ke pelapisan sosial yang lebih rendah bagi mereka yang tidak cakap dan tidak beruntung. Contoh Masyarakat di negara industri maju atau masyarakat pertanian yang telah mengalami gelombang modernisasi.

3. Stratifikasi Campuran

Adalah Stratifikasi gabungan antara stratifikasi terbuka dan tertutup. Contoh Kehidupan masyarakat Bali, walaupun budaya masyarakatnya tertutup, tetapi secara ekonomi sistem pelapisan sosialnya bersifat terbuka.

E. Kelas dan Golongan dalam Stratifikasi Sosial.

a) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Ekonomi

Dalam stratifikasi ini dikenal dengan sebutan kelas sosial. Kelas sosial dalam ekonomi didasarkan pada jumlah pemilikan kekayaan atau penghasilan. Secara umum klasifikasi kelas sosial terdiri atas tiga kelompok sebagai berikut.

1. Kelas sosial atas, yaitu kelompok orang memiliki kekayaan banyak, yang dapat memenuhi segala kebutuhan hidup bahkan secara berlebihan. Golongan kelas ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan, bentuk rumah, gaya hidup yang dijalankan, dan lain-lain
2. Kelas sosial menengah, yaitu kelompok orang berkecukupan yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok (primer), misalnya sandang, pangan, dan papan. Keadaan golongan kelas ini secara umum tidak akan sama dengan keadaan kelas atas.
3. Kelas sosial bawah, yaitu kelompok orang miskin yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan primer. Golongan kelas bawah biasanya terdiri atas pengangguran, buruh kecil, dan buruh tani.

b) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Sosial

Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria sosial adalah pembedaan anggota masyarakat ke dalam kelompok tingkatan sosial berdasarkan status sosialnya. Oleh karena itu, anggota masyarakat yang memiliki kedudukan sosial yang terhormat menempati kelompok lapisan tertinggi. Sebaliknya, anggota masyarakat yang tidak memiliki kedudukan sosial akan menempati pada lapisan lebih rendah. Contoh: seorang tokoh agama atau tokoh masyarakat akan menempati posisi tinggi dalam pelapisan sosial.

c) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Politik

Apabila kita berbicara mengenai politik, maka pembicaraan kita berhubungan erat dengan sistem pemerintahan. Dalam stratifikasi sosial, media politik dapat dijadikan salah satu kriteria penggolongan. Orang-orang yang menduduki jabatan di dunia politik atau pemerintahan akan menempati strata tinggi. Mereka dihormati, disegani, bahkan disanjung-sanjung oleh warga masyarakat. Orang-orang yang menduduki jabatan di pemerintahan dianggap memiliki kelas yang lebih tinggi dibandingkan warga biasa. Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria politik menjadikan masyarakat terbagi menjadi dua kelompok besar.

Kelompok lapisan atas yaitu elite kekuasaan disebut juga kelompok dominan (menguasai) sedangkan kelompok lapisan bawah, yaitu orang atau kelompok masyarakat yang dikuasai disebut massa atau kelompok terdominasi (terkuasai).

d) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dapat dijadikan sebagai dasar pembedaan dalam masyarakat. Seseorang yang bekerja di kantor dianggap lebih tinggi statusnya daripada bekerja kasar, walaupun mereka mempunyai gaji yang sama. Adapun penggolongan masyarakat didasarkan pada mata pencaharian atau pekerjaan sebagai berikut.

- 1) Elite yaitu orang kaya dan orang yang menempati kedudukan atau pekerjaan yang dinilai tinggi oleh masyarakat.
- 2) Profesional yaitu orang yang berijazah dan bergelar kesarjanaan serta orang dari dunia perdagangan yang berhasil.
- 3) Semiprofesional mereka adalah para pegawai kantor, pedagang, teknisi berpendidikan menengah, mereka yang tidak berhasil mencapai gelar, para pedagang buku, dan sebagainya.
- 4) Tenaga terampil mereka adalah orang-orang yang mempunyai keterampilan teknik mekanik seperti pemotong rambut, pekerja pabrik, sekretaris, dan stenografer.
- 5) Tenaga tidak terdidik, misalnya pembantu rumah tangga dan tukang kebun.

e) Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Pendidikan

Antara kelas sosial dan pendidikan saling memengaruhi. Hal ini dikarenakan untuk mencapai pendidikan tinggi diperlukan uang yang cukup banyak. Selain itu, diperlukan juga motivasi, kecerdasan, dan ketekunan. Oleh karena itu, tinggi dan rendahnya pendidikan akan berpengaruh pada jenjang kelas sosial.

LAMPIRAN II



Gambar 1. Stratifikasi berdasarkan kekayaan



Gambar 2. Stratifikasi berdasarkan kekuasaan



Gambar 3. Stratifikasi berdasarkan ukuran kehormatan



Gambar 4. Stratifikasi berdasarkan ukuran pendidikan

LAMPIRAN III

I. Soal Talking stick

1. Jelaskan pengertian stratifikasi sosial?
2. Sebutkan dasar-dasar stratifikasi sosial?
3. Sebutkan unsur-unsur stratifikasi sosial?
4. Sebutkan tiga macam cara memperoleh status atau kedudukan dalam masyarakat?
5. Jelaskan yang dimaksud dengan achieved status?

Kunci Jawaban

1. Stratifikasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan sosial lainnya.
2. Dasar-dasar stratifikasi sosial:
 - a. Ukuran kekayaan.
 - b. Ukuran kekuasaan.
 - c. Ukuran kehormatan.
 - d. Ukuran pendidikan.
3. Unsur-unsur stratifikasi adalah:
 - a. Status dan kedudukan.
 - b. Peranan.
4. Tiga macam cara memperoleh status atau kedudukan dalam masyarakat:
 - a. Ascribed status merupakan kedudukan yang diperoleh seseorang melalui kelahiran. Misalnya kedudukan anak seorang bangsawan.
 - b. Achieved status merupakan status atau kedudukan seseorang yang diperoleh melalui usaha-usaha yang disengaja. Misalnya setiap orang bisa menjadi dokter asal memenuhi persyaratan menjadi dokter.
 - c. Assigned status merupakan status atau kedudukan yang diberikan. Misalnya gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang karena dianggap berjasa.
5. Achieved status merupakan status atau kedudukan seseorang yang diperoleh melalui usaha-usaha yang disengaja. Misalnya setiap orang bisa menjadi dokter asal memenuhi persyaratan menjadi dokter.

II. Soal Think Pair and Share

1. Menjelaskan tentang stratifikasi sosial yang ada di lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi stratifikasi sosial.
2. Di diskusikan dengan kelompok masing-masing dan dikemukakan di depan kelas.

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :.....

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

- A = Sangat Baik : 86 - 100
- B = Baik : 71 - 85
- C = Cukup : 56 - 70
- D = Kurang : 41 - 55
- E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :.....

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Gasal)
Program	: IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Pokok Bahasan	: Struktur Sosial
Sub Bab	: Stratifikas dan Diferensiasi
Jumlah Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Pertemuan ke	: 5

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

C. Indikator

- Menjelaskan sistem stratifikasi yang pernah ada di Indonesia.
- Mendeskripsikan berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat:

- Menjelaskan sistem stratifikasi yang pernah ada di Indonesia.
- Mendeskripsikan berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan sistem stratifikasi yang pernah ada di Indonesia.
 1. Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat pertanian.
 2. Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat feodal.
 3. Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat zaman Belanda.
 4. Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat zaman Jepang.
 5. Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat zaman Indonesia Modern.

- Pengaruh bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.
 1. Pengaruh diferensiasi sosial.
 2. Pengaruh stratifikasi sosial.

F. Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi

H. Model Pembelajaran :

- **Role Playing**

I. Kegiatan Pembelajaran :

1	Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi : Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjut dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya. • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada. 	15'
2	Kegiatan Inti	
	<p>D. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengaruh struktur sosial dan deferensiasi sosial. <p>E. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan. • Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang. • Menunjuk beberapa kelompok untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa menit. • Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. • Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan. • Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil 	60'

	<p>mengamati skenario yang sedang diperagakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. • Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. <p>F. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. 	
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran. • Follow up : Siswa diberi tugas untuk membaca materi tentang Konflik dan Integrasi. 	15

J. MEDIA PEMBELAJARAN

- Gambar

K. PENILAIAN

- Kognitif
- Afektif
- Karakter

L. SUMBER BAHAN

- *Sosiologi 2, KBK*, Tim Sosiologi, Yudhistira

Semarang, 6 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Sosiologi & Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101.0567.0041

Praktikan



Indah Maulida
NIM 3401409036

Mengetahui,
Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM
NIP. 101.0567.0017

Lampiran I

Bahan Ajar

Sistem Stratifikasi yang Pernah Ada di Indonesia:

A. Sistem Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Pertanian

Berdasarkan kepemilikan tanah, masyarakat pertanian dapat dibagi atas tiga lapisan berikut:

- Lapisan Tertinggi, yaitu kaum petani yang memiliki tanah pertanian dan pekarangan rumah.
- Lapisan Menengah, yaitu kaum petani yang tidak memiliki tanah pertanian, namun memiliki tanah pekarangan dan rumah.
- Lapisan Terendah, yaitu kaum petani yang tidak memiliki tanah pertanian dan pekarangan untuk rumah.

Pelapisan sosial masyarakat sosial masyarakat pertanian berdasarkan kriteria ekonomi adalah sebagai berikut:

- Lapisan pertama yang terdiri dari kaum elit desa yang memiliki cadangan pangan dan pengembangan usaha.
- Lapisan kedua yang terdiri dari orang yang hanya memiliki cadangan pangan saja.
- Lapisan ketiga yang terdiri dari orang yang memiliki cadangan pangan dan cadangan usaha, dan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi perutnya agar tetap hidup.

Pelapisan sosial masyarakat pertanian di luar Jawa, seperti di pedalaman Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Sumatera, dan Papua memiliki kriteria yang berbeda dengan perani di Pulau Jawa. Ini disebabkan oleh kondisi lahan pertanian di luar Jawa yang masih luas. Akibatnya, masalah pemilikan tanah tidak terlalu dominan. Penentuan kriteria status seseorang tergantung pada kemampuan orang dalam mengelola lahan pertanian, seperti jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, cara atau teknik penanaman, serta sarana transportasi hasil pertanian. Secara umum orang yang memiliki tanah yang luas dengan pengelolaan pertanian yang maju serta seseorang dari keturunan keluarga pembuka tanah menempati lapisan paling tinggi. Kemudian diikuti kelompok masyarakat lain seperti buruh.

B. Sistem Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Feodal

Pola dasar masyarakat feodal adalah sebagai berikut:

- a. Raja dan kaum bangsawan merupakan pusat kekuasaan yang harus ditaati dan dihormati oleh rakyatnya, karena raja mempunyai hak istimewa.
- b. Terdapat lapisan utama, yakni raja dan kaum bangsawan (kaum feodal) dan lapisan dibawahnya, yakni rakyatnya.
- c. Adanya pola ketergantungan dan patrimonialistik.

Lapisan sosial pada masyarakat feodal di Surakarta dan Yogyakarta berbentuk kerajaan.

Strata sosial pada masyarakat feodal Surakarta dan Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Kaum bangsawan yang terdiri dari raja dan keluarga, serta kerabatnya.
- b. Golongan priyayi, yaitu pegawai kerajaan yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau memiliki kemampuan khusus untuk kerajaan.
- c. Golongan wong cilik, yaitu rakyat jelata yang hidup mengabdikan untuk raja, misalnya petani, nelayan, dan pedagang.

Lapisan sosial masyarakat feodal di Aceh. Aceh sebagai daerah bekas kerajaan masih memiliki sisa-sisa feodalisme yang kuat sampai saat ini. Ada pun strata sosial masyarakat Aceh sebagai berikut:

- a. Keturunan raja atau bangsawan sebagai golongan atas. Penghargaan terhadap keturunan ini berupa gelar-gelar tertentu, *Cut* untuk perempuan, *Teuku* dan *Teungku* untuk laki-laki.
- b. Golongan kedua meliputi *olee balang* (pegawai/pengawal raja), dan golongan bawah atau rakyat jelata.

Lapisan sosial masyarakat feodal di Sulawesi Selatan. Masyarakat Sulawesi Selatan memiliki latar belakang feodalisme. Banyak kerajaan besar pernah berkuasa di sana, seperti kerajaan Gowa, Bone, dan Mandar. Melihat latar belakang tersebut, tidaklah heran apabila dalam masyarakat Sulawesi Selatan terdapat strata sosial berikut:

- a. Golongan bangsawan atau keturunan raja-raja yang disebut *anakarung* pada lapisan atas.
- b. Lapisan kedua diduduki oleh orang merdeka atau bukan budak yang disebut *to-maradeka*.
- c. Golongan ketiga disebut *ata*, yang terdiri dari para budak yang meliputi orang-orang yang tidak mampu membayar utang atau orang-orang yang kalah perang.

C. Sistem Stratifikasi Sosial pada Zaman Belanda

Masyarakat Indonesia pada zaman Belanda dibagi dalam lapisan-lapisan berdasarkan Ras. Belanda mempersiapkan penduduk asli pada strata paling bawah. Belanda merupakan negara monarki yang menganut feodal sehingga menerapkan politik monopoli dan melestarikan feodalisme. Golongan timur asing mendapatkan kesempatan mengelola ekonomi menengah seperti menjadi pedagang grosir dan pemilik pabrik kebutuhan pangan. Golongan timur asing ditempatkan pada stratifikasi menengah pada zaman Belanda.

D. Sistem Stratifikasi pada Zaman Jepang

Sistem stratifikasi sosial pada zaman Jepang menempatkan golongan bumi putera diatas golongan Eropa maupun golongan timur asing, kecuali Jepang disebabkan oleh Jepang ingin mengambil hati rakyat Indonesia dalam perang Asia Timur raya.

E. Stratifikasi Sosial pada Zaman Industri Modern

Industrialisasi modern membawa dampak yang jauh lebih luas dari pada industrialisasi pada masa kolonial Belanda. Diperkotaan, terdapat pergeseran struktur pekerjaan dan angkatan kerja. misalnya, muncul jenis-jenis pekerjaan baru yang dahulu tidak ada yaitu jasa konsultan, advokasi dan lembaga bantuan hukum. Penentuan kelas sosial tidak lagi ditentukan oleh aspek ekonomi tetapi ditentukan oleh aspek lain, seperti faktor kelangkaan dan profesionalitas seseorang.

Berikut ini adalah beberapa pengaruh dari adanya diferensiasi dan stratifikasi sosial:

1. Pengaruh Diferensiasi Sosial

Kemajemukan sosial atau diferensiasi sosial dalam masyarakat akan membawa pengaruh, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Diantaranya adalah paham primordialisme, etnosentrisme, dan sektarian (politik aliran).

a. Primordialisme

Primordialisme adalah suatu paham atau pandangan yang menganggap bahwa kelompoknya lebih baik dibanding dengan kelompok lain, seperti: suku bangsa, ras, dan agama. Dalam masyarakat yang majemuk paham primordialisme hampir selalu terjadi. Hal ini karena adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok sosial, serta adanya keinginan untuk memelihara kebutuhan kelompoknya.

Misalnya seseorang yang berasal dari suku bangsa A, maka jika ia menjadi pemimpin akan memilih anggota dari suku yang sama dengannya.

Segi positif dari paham primordialisme adalah dapat mengikat dan memperkuat ikatan suatu kelompok terutama dalam menghadapi ancaman dari luar. Sedangkan segi negatifnya adalah membangkitkan prasangka dan permusuhan terhadap kelompok lain yang tidak

sepaham atau tidak sama dengan kelompoknya. Hali ini sangat rawan terhadap munculnya konflik sosial.

b. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah suatu sikap atau paham yang menganggap budaya masyarakatnya lebih tinggi dibanding dengan budaya masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya. Misalnya pada masa berlakunya politik apartheid di Afrika Selatan, orang kulit putih menganggap derajatnya lebih tinggi dari pada orang kulit hitam.

c. Sektarian (Politik Aliran)

Sektarian atau politik aliran merupakan keadaan dimana sebuah kelompok atau organisasi tertentu dikelilingi sejumlah organisasi massa (ormas), baik formal maupun informal yang menjadi pegikutnya. Biasanya dalam politik aliran ada pengikat di antara anggotanya berdasarkan persamaan ideology. Misalnya, parpol PKB dikelilingi oleh ormas-ormas NU.

2. Pengaruh Stratifikasi Sosial

Konsekuensi stratifikasi sosial menyebabkan adanya perbedaan sikap dari orang-orang yang berada dalam strata sosial tertentu berdasarkan kekuasaan dan prestise. Perbedaan sikap tersebut tercermin dari gaya hidup seseorang sesuai dengan strata sosialnya. Pola gaya hidup tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, tempat tinggal, pemilihan tempat pendidikan, hobi dan tempat rekreasi.

a. Cara Berpakaian

Seseorang yang tergolong dalam strata sosial atas dapat dilihat dari gaya berbusananya. Biasanya orang-orang kelas atas menggunakan busana dari perancang luar negeri, sedangkan mereka yang termasuk dalam strata sosial menengah ke bawah lebih memilih menggunakan busana produksi dalam negeri.

b. Tempat Tinggal

Pada umumnya masyarakat kelas atas akan membangun rumah yang besar dan mewah dengan gaya arsitektur yang indah, sedangkan orang-orang yang tergolong strata menengah lebih memilih bentuk dan tipe rumah yang sederhana.

c. Pendidikan

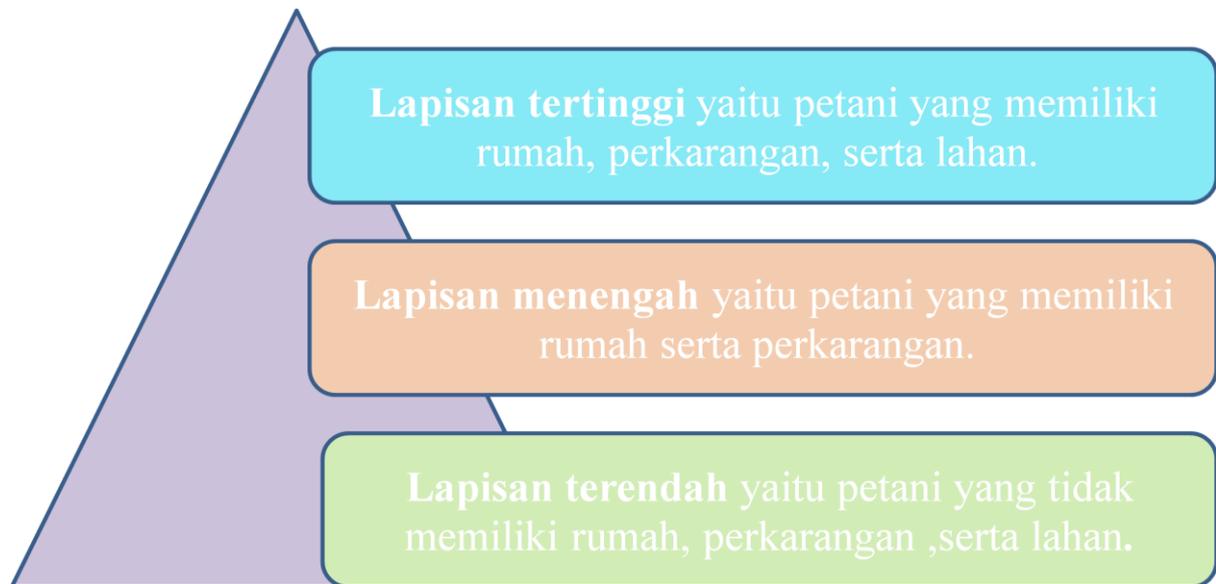
Pendidikan menjadi faktor penting yang harus dilalui oleh masyarakat yang tergolong strata atas, umumnya mereka memilih memasukkan anak-anak mereka pada sekolah-sekolah di universitas luar negeri. Bagi masyarakat yang menduduki pelapisan bawah lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah dalam negeri.

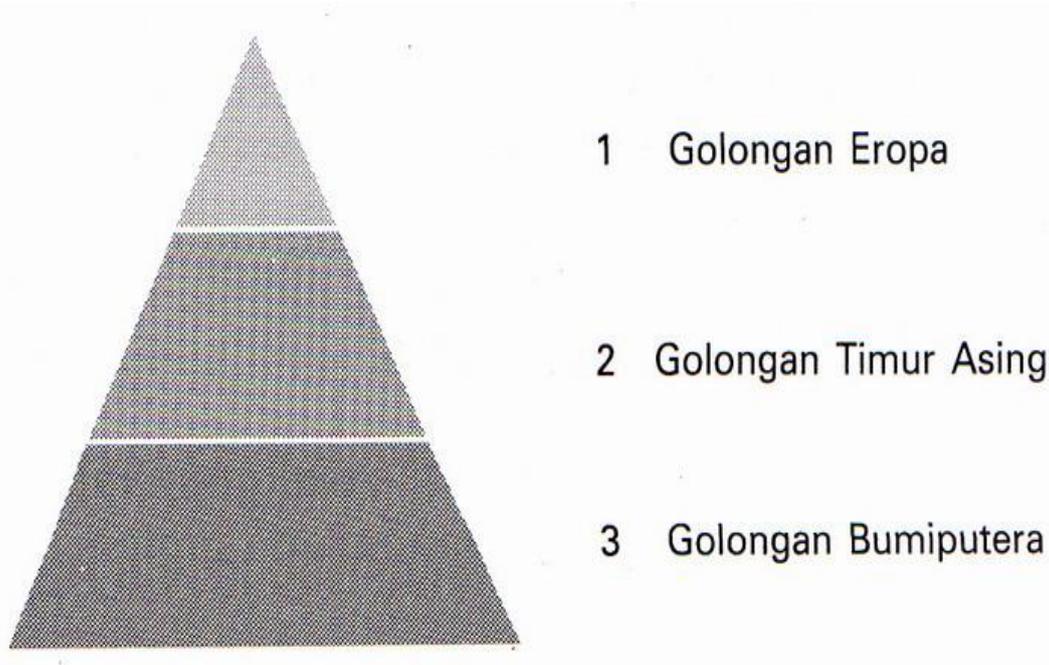
d. Kegemaran dan Rekreasi

Menyalurkan hobi atau kegemaran serta berekreasi merupakan hal-hal yang diperhatikan oleh masyarakat yang berada dalam pelapisan atas. Biasanya orang-orang yang berada dalam strata atas memilih olahraga yang eksklusif seperti: golf, terbang layang, ataupun balap mobil serta menyalurkan hobi seperti: main piano, menonton orkresta, mengoleksi lukisan-lukisan mahal, dll. Sedangkan bagi masyarakat yang tergolong strata bawah lebih memilih hobi dan berekreasi yang tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, seperti bermain sepak bola dan berekreasi ke tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Lampiran II

Media Pembelajaran





Lampiran III

Lembar Penilaian

➤ Role Playing

Skenario

- Masyarakat Feodal

Siswa yang terdiri dari 5 orang harus memerankan kehidupan masyarakat feodal yang menggambarkan atau menceritakan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan stratifikasi sosial. Peran yang dimainkan raja, bangsawan, pedagang, dan petani (rakyat).

- Masyarakat Jepang

Siswa yang terdiri dari 5 orang juga harus memerankan kehidupan masyarakat pada zaman Jepang yang menggambarkan atau menceritakan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan stratifikasi sosial. Peran yang dimainkan Bangsa Jepang, Bangsa Bumiputera, Bangsa Eropa dan Bangsa Cina.

Siswa mendiskusikan tentang peran yang telah dilakoni oleh teman-temannya dan dikaitkan tentang materi, masih adakah stratifikasi tersebut di dalam masyarakat di Indonesia? Alasannya beserta penjelasan tentang kehidupan yang dapat dicontohkan?

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

A = Sangat Baik : 86 - 100

B = Baik : 71 - 85

C = Cukup : 56 - 70

D = Kurang : 41 - 55

E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

SOAL REMIDI UHT

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Semester : 1

A. Pilihan Ganda

1. Unsur-unsur struktur sosial antara lain adalah...
 - a. Lembaga dan norma sosial.
 - b. Diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.
 - c. Nilai dan norma sosial.
 - d. Hubungan sosial dan lembaga sosial.
 - e. Diferensiasi sosial dan lembaga sosial.
2. Diferensiasi sosial masyarakat Indonesia antara lain berdasarkan ras yang ditandai oleh....
 - a. Kebudayaan
 - b. Kemampuan fisik
 - c. Ciri-ciri fisik
 - d. Agama
 - e. Bahasa
3. Dasar diferensiasi sosial dalam masyarakat tampak pada hal-hal dibawah ini, *kecuali*....
 - a. Suku bangsa
 - b. Jenis kelamin
 - c. Ciri-ciri fisik
 - d. Jenis pekerjaan
 - e. Sistem kasta
4. Odi merupakan orang Asia, maka Odi masuk ke dalam ras
 - a. Negroid
 - b. Mongoloid
 - c. Kaukasoid
 - d. Australoid
 - e. Veddoid
5. Semua yang tercantum di bawah ini termasuk agama-agama yang diakui secara resmi di Indonesia, *kecuali*....
 - a. Islam
 - b. Katolik
 - c. Budha
 - d. Shinto
 - e. Hindu

6. Virgan adalah seorang pengusaha yang sukses, maka Virgan termasuk ke dalam diferensiasi sosial berdasarkan....
 - a. Suku
 - b. Ras
 - c. Agama
 - d. Peranan
 - e. Profesi
7. Berikut ini yang *bukan* merupakan diferensiasi sosial adalah....
 - a. Keanekaragaman suku bangsa
 - b. Keanekaragaman ras
 - c. Keanekaragaman klan
 - d. Keanekaragaman kelas sosial
 - e. Keanekaragaman agama
8. Bila pelapisan sosial diwujudkan dengan pembagian sosial secara bertingkat, maka diferensiasi sosial merupakan....
 - a. Vertikal
 - b. Meningkatkan
 - c. Aktif
 - d. Menurun
 - e. Horizontal
9. Sistem pelapisan sosial yang bersifat feodal umumnya terjadi dalam masyarakat yang menganut suatu sistem pemerintahan....
 - a. Demokrasi
 - b. Kolonial
 - c. Kerajaan
 - d. Modern
 - e. Liberal
10. Berikut ini yang termasuk diferensiasi sosial adalah....
 - a. Ras, Etnis dan pendidikan.
 - b. Profesi, Agama dan Ras.
 - c. Ras, Agama dan Gender.
 - d. Agama, Pendidikan dan Ras.
 - e. Ekonomi, Sosial dan Agama.
11. Sikap yang selalu mengukur kebudayaan orang lain dengan ukuran kebudayaan sendiri disebut....
 - a. Nasionalisme.
 - b. Chauvinisme.
 - c. Etnosentrisme.
 - d. Monopoli.
 - e. Egoisme.
12. Kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan agama ditandai dengan....
 - a. Kebebasan melakukan penyebaran agama.
 - b. Kebebasan seseorang dalam melakukan ibadah.
 - c. Kesiapan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya.

- d. Diakuinya keberadaan agama beserta pemeluknya.
 - e. Bebas berpindah agama sesuai keinginannya.
13. Kelompok kekebaratan berdasarkan garis keturunan secara unilateral dan bersifat sosiomagis disebut....
- a. Ras.
 - b. Klan.
 - c. Agama.
 - d. Etnis.
 - e. Profesi.
14. Adanya subras, seperti Malayan Mongoloid adalah akibat dari....
- a. Amalgamasi.
 - b. Interaksi.
 - c. Integrasi.
 - d. Adaptasi.
 - e. Pengaruh iklim.
15. Contoh orang yang termasuk dalam ras Negroid, yaitu....
- a. Orang Semang.
 - b. Orang Papua.
 - c. Orang Jepang.
 - d. Orang Malaysia.
 - e. Orang Indian.
16. Sebagian besar masyarakat Australia adalah ras....
- a. Negroid.
 - b. Kaukasoid.
 - c. Mongoloid.
 - d. Australoid.
 - e. Wedoid.
17. Hidung mancung, kulit putih dan rambut pirang merupakan ciri-ciri dari ras...
- a. Mongoloid.
 - b. Kakuasoid.
 - c. Negroid.
 - d. Australoid.
 - e. Paleo-Mongoloid.
18. Pengelompokan masyarakat secara hierarki atau bertingkat disebut....
- a. Struktur sosial
 - b. Integrasi sosial
 - c. Stratifikasi sosial
 - d. Diferensiasi sosial
 - e. Sistem sosial
19. Sakti dilahirkan di Surakarta, dia merupakan keturunan dari Paku buwana yang merupakan pemimpin dari keraton Surakarta. Sakti mendapatkan gelar bangsawan sehingga Sakti masuk ke dalam stratifikasi atas. Hal tersebut Sakti masuk dalam kriteria....
- a. Kekayaan

- b. Pendidikan
 - c. Kehormatan
 - d. Kekuasaan
 - e. Ilmu Pegetahuan
20. Rizal merupakan keturunan dari suku Madura, dia sangat menjaga adat dan perilaku orang Madura sehingga Rizal tampil khas sebagai orang Madura. Hal tersebut merupakan contoh dari...
- a. Nasionalisme
 - b. Chauvinisme
 - c. Stereotipe
 - d. Etnosentrisme
 - e. Primordialisme
21. Pada masyarakat industri seseorang yang tidak memiliki pendidikan dan keahlian khusus, termasuk ke dalam lapisan....
- a. Bawah
 - b. Menengah
 - c. Atas
 - d. Sedang
 - e. Tinggi
22. Faktor yang menentukan sistem pelapisan pada masyarakat kolonial yaitu....
- a. Keahlian
 - b. Suku bangsa
 - c. Kekayaan
 - d. Warna kulit
 - e. Pendidikan
23. Suatu stratifikasi sosial disusun oleh unsur-unsur berikut ini, *kecuali*...
- a. Prestise
 - b. Pandangan hidup
 - c. Pendidikan
 - d. Kekuasaan
 - e. Kekayaan
24. Dari contoh berikut ini yang merupakan bentuk stratifikasi sosial tertutup adalah...
- a. Kedudukan suatu keluarga
 - b. Pemuka agama dan pengikutnya
 - c. Kasta dalam agama Hindu
 - d. Golongan pegawai dalam suatu kantor
 - e. Gelar-gelar kesarjanaan
25. Status yang diberikan kepada seseorang karena telah berjasa melakukan sesuatu kepada masyarakat disebut....
- a. Ascribed status
 - b. Achieved status
 - c. Assigned status
 - d. Award status
 - e. Prestise

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini !

1. Jelaskan perbedaan antara diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial!
2. Gambarlah struktur organisasi yang ada di masyarakat sekitarmu dan di sekolah!
3. Sebutkan 4 struktur sosial berdasarkan dimensi horizontal!
4. Jelaskan dan gambarkan sistem stratifikasi sosial tertutup! Berikan contohnya!
5. Jelaskan perbedaan primordialisme dan etnosentrisme!

SOAL EVALUASI

1. Jelaskan dan berilah contoh Struktur sosial yang ada di masyarakat!
2. Sebutkan 4 ras yang ada di dunia dan jelaskan beserta ciri-ciri fisiknya!
3. Mengapa dalam masyarakat timbul stratifikasi sosial?
4. Sebutkan dan jelaskan 4 dasar-dasar terbentuknya stratifikasi sosial!
5. Jelaskan pengertian konflik sosial?
6. Sebutkan dan jelaskan faktor penyebab konflik sosial di masyarakat (minimal 3 faktor)?
7. Berikan contoh konflik yang ada di Indonesia dan analisis konflik sosial tersebut menggunakan 5W+1H!
8. Akhir-akhir ini sering terjadi tawuran antar pelajar, salah satunya adalah yang terjadi pada SMA 6 dan SMA 70 Jakarta. Dari penuturan salah satu siswa, penyebab terjadinya tawuran karena mereka menganggap tawuran menjadi budaya yang diturunkan secara turun-temurun serta adanya suatu penguasaan wilayah pada masing-masing sekolah. Menurut pendapat kalian bagaimana cara mengendalikan konflik sosial tersebut?

LAMPIRAN PENILAIAN KOGNITIF

(POST TEST)

1. Apa yang dimaksud dengan Ras dan Klan !
2. Apa yang dimaksud dengan diferensiasi sosial berdasarkan agama !
3. Berikanlah contoh diferensiasi sosial berdasarkan gender !
4. Sebutkan Ras yang ada dan mendiami Indonesia !

Kunci jawaban :

1. Ras adalah pengelompokan manusia berdasarkan cirri-ciri biologis atau ciri-ciri fisik, bukan berdasarkan cirri-ciri sosio cultural.
Klan adalah kesatuan sosial berdasarkan kesamaan hubungan darah (genealogis) yang terdapat dalam masyarakat.
2. Perbedaan keyakinan agama yang dianut oleh tiap individu dalam masyarakat yang mana pengelompokan ini bergantung pada banyak sedikitnya agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.
3. Pada keluarga pemberian warna baju pada anak biasanya anak perempuan selalu diberikan baju, celana topi dengan warna merah muda sedangkan laki-laki diberikan dengan warna biru.
4. Ras Negro (Negroid), Ras Wedda (Weddid), Ras Neo-Melansoid, dan Ras Melayu (Paleo-Mongoloid.

Skor : Setiap jawaban betul adalah 25

Jumlah soal : 4

Nilai akhir : 4 x 25 : 100

LAMPIRAN PENILAIAN KOGNITIF

(POST TEST)

1. Apakah yang dimaksud dengan stratifikasi sosial !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stratifikasi sosial bersifat tertutup !
3. Berikanlah contoh stratifikasi sosial berdasarkan criteria sosial menurut Astrid S. Susanto!
4. Sebutkan ciri-ciri stratifikasi sosial yang ada di masyarakat !

Kunci jawaban :

1. Stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertical, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang paling tinggi sampai paling rendah.
2. Stratifikasi sosial tertutup adalah pelapisan sosial yang membatasi atau tidak member kemungkinan seseorang pindah dari lapisan satu ke lapisan lainnya, misalnya pada masyarakat kasta dan rasial.
3. Sistem pelapisan berdasarkan ukuran keahlian :
 - a. Elit
 - b. Profesional
 - c. Semi professional
 - d. Tenaga terampil
 - e. Tenaga semi terampil
 - f. Tenaga tidak terlatih atau tidak terdidik
4. Perbedaan gaya hidup, Perbedaan hak dan perolehan sumber daya dan perbedaan kemampuan.

Skor : Setiap jawaban betul adalah 25

Jumlah soal : 4

Nilai akhir : 4 x 25 : 100

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI Rombel : XI IPS 3
Semester : 1 (SATU) Wali Kelas : Trias Kurniawati, S.Pd.

No Urut	NAMA	L/P	UHT	REMIDI	EVALUASI	TUGAS	KKM	RATA-RATA
1	AGUNG SURYATAMA	L	67,5	75	85	75	75	78.33
2	AMILIA ZUBAIDAH	P	42,5	75	90	78	75	81.00
3	AYU SATARI ASTO ESTI	P	35	75	90	78	75	81.00
4	CHINTYA ALENA GABY	P	62,5	75	85	92	75	84.00
5	CHRISTIAN VIRGAN PRAMANA	L	42,5	75	85	90	75	83.33
6	DIAN QUR'ANI RAHMAWATI	P	47,5	75	90	85	75	83.33
7	DINA NURUL HIKMAH	P	52,5	75	90	78	75	81.00
8	DIO ALAMSYAH MAULANA BAGASKARA	L	35	75	85	90	75	83.33
9	DWIKI YOGI SYAHPUTRA	L	27,5	75	90	82	75	82.33
10	ELDO AFRIZAL RIFAI	L	47,5	75	85	80	75	80.00
11	GIFARI ILHAM	L	52,5	75	85	80	75	80.00
12	HEPY HAPSARI	P	55	75	80	88	75	81.00
13	IKE AYU PUTRI BARUNAWATI	P	60	75	90	78	75	81.00
14	JOSHUA ARYO PRABOWO	L	37,5	75	85	80	75	80.00
15	KARINDA NOVILASARI	P	27,5	75	90	90	75	85.00
16	LEILA MARTHA RAHMAWATI	P	37,5	75	90	86	75	83.67
17	MARIA IMACULATA TRI PUTRIANI	P	40	75	90	80	75	81.67
18	MEILANI PUJI ASTUTI	P	62,5	75	80	80	75	78.33
19	MUHAMMAD SYAH BESAR TUFAN	L	70	75	80	82	75	79.00
20	NANDA ADRIYANI	P	72,5	75	95	85	75	85.00
21	NICHO HANNDY RIHARDIKA	L	50	75	85	84	75	81.33
22	PANDORA SUKMANINGTYAS	P	47,5	75	90	82	75	82.33
23	REDO ADINATA NURKITO	L	37,5	75	80	78	75	77.67
24	RICHA TRI MULYANA	P	42,5	75	80	78	75	77.67
25	RIFAN WARTA KURNIAWAN	L	32,5	75	85	90	75	83.33
26	RIZALDI DIFTYA REZKI	L	40	75	90	78	75	81.00
27	ROBBY JOHANTINOSA	L	42,5	75	90	80	75	81.67
28	SAFINA ILHAM HAQ	L	37,5	75	80	78	75	77.67
29	STEPHANI PUTRI WARDANI	P	35	75	90	80	75	81.67
30	SURYO GUMELAR	L	45	75	85	78	75	79.33
31	VANIA PARAMITHA	P	35	75	90	82	75	82.33

32	WISNU SUDIBYO	L	42,5	75	85	78	75	79.33
33	YUSUF MAULANA	L	50	75	80	85	75	80.00
Jumlah			550	2475	2850	2708		2677.67
Rata-rata			45.83	75	86.36	82.06		81.14
Tuntas Belajar			75	75	75	75	75	75

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI Rombel : XI IPS 2
Semester : 1 (SATU) Wali Kelas : Heri Murdiani,
A.Md.

No Urut	NAMA	L/P	UHT	REMIDI	EVALUASI	TUGAS	KKM	RATA-RATA
1	ADITYA WHISNU WARDANA	L	25	75	55	80	75	70.00
2	ALITIA BEZAI SAPUTRA	L	50	75	75	85	75	78.33
3	ANNISA EVI KURNIATI	P	40	75	80	86	75	80.33
4	AUDY ALMIRA	P	50	75	65	80	75	73.33
5	AYU DYAH LESTARI	P	65	75	75	82	75	77.33
6	DHANU AHMAD TAUFIK NURCAHYANTO	L	42,5	75	55	78	75	69.33
7	DIANI EKA PUTRI	P	32,5	75	75	86	75	78.67
8	DJAMALLUDIN	L	37,5	75	90	84	75	83.00
9	GERALD ALPERAZT	L	25	75	45	75	75	65.00
10	GITA ASHRI UTAMI	P	60	75	90	92	75	85.67
11	HILMAN AGUNG KURNIAWAN	L	15	75	50	75	75	66.67
12	INTAN GAMAL TAVIYANI	P	57,5	75	75	80	75	76.67
13	KEN RISANG PERMANA	L	45	75	55	90	75	73.33
14	MOHAMMAD RIZAL PRASETYO	L	35	75	70	76	75	73.67
15	MUHAMMAD FAJAR KURNIAWAN	L	22,5	75	75	90	75	80.00
16	MUHAMMAD OCTAVIAN	L	15	75	60	78	75	71.00
17	NISRINA YUSTICIA PRABOWO	P	55	75	85	78	75	79.33
18	NONE GIOVA	P	25	75	75	78	75	76.00
19	NUGRAHA WINDHA YUDHI PRATAMA	L	37,5	75	60	80	75	71.67
20	NUR FAWZIA RUSTIANTI	P	80	80	90	95	75	88.33
21	ODI ARZAAQ IMANULLAH	L	52	75	80	82	75	79.00
22	PANGERAN SAKTI HARAHAP	L	35	75	50	75	75	66.67
23	QUEEN LADY BERLIANA	P	55	75	85	82	75	80.67
24	RISWANDHA HIMAWAN ILHAM Y	L	70	75	50	75	75	66.67
25	ROMI ANDRIANTO	L	70	75	90	92	75	85.67

26	SHINTA KUMALA DEWI	P	45	75	75	78	75	76.00
27	SILVI SUSILOWATI	P	50	75	75	90	75	80.00
28	MUHAMMAD ZEN	L	65	75	50	75	75	66.67
Jumlah			1027	2105	1955	2297		2119.00
Rata-rata			46.68	75.18	69.82	82.04		75.68
Tuntas Belajar			75	75	75	75	75	75

JADWAL PELAJARAN

R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG (TERAKREDITASI A)
 Jl. Pamularah 116 Telp. 7501201 - 7506150 Semarang 50148

JADWAL PELAJARAN TH 2012/2013

MUR	JAM	KELAS X										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
S M A B I	1	UPACARA / PERWALIDAN										
	2	HS	YW	SR	SE	FN	AH	MR	NN	DO	PP	ST
	3	NN	YW	HS	SE	FN	AH	MR	NN	DO	B	ST
	4	YW	SR	HS	B	SE	MR	NN	FN	ST	KK2	ES
	5	YW	JP	AH	HS	SE	MR	NN	FN	ST	KK2	ES
	6	B	JP	AH	HS	HM	SE	PT	AA	ES	ST	DO
	7	AH	B	IN	MU	MR	SE	PT	AA	FN	ES	DO
	8	AH	IN	B	MU	MR	HN	SR	ST	FN	ES	PP

Catatan : Jadwal berlaku mulai tanggal 30 Juli 2012



DAFTAR GURU R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Mengajar	Tugas Lain					
						1	2	3	4	5	6
1	Drs. H.M. Suparwi	101.0567.0004	IV/b	Guru Pembina Tk I	Kimia						
2	Drs. Toto, M.M	101.0567.0017	IV/b	Guru Pembina Tk I	Sejarah	X					
3	Dra. Hj. Anisah	195611041987032004	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling				X		
4	Dra. Umi Kastamah	201.0567.0016	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling						
5	Dra. Hj. Endang Yuliarti, M.Si	101.0567.0014	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi/Akuntansi						XII IPS 2
6	Drs. Tri Suparman	195311241989031001	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi/Akuntansi						
7	Drs. Sukarman	196208151990031007	IV/a	Guru Pembina	Fisika						
8	Dra. Heli Nursiska	101.0567.0020	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling		X				
9	Dra. Indriani Kuswandari	19621051988032007	IV/a	Guru Pembina	Kimia						
10	Drs. Bambang Hariyanto	19640823199031005	IV/a	Guru Pembina	Matematika						XI IPS 4
11	Drs. Alfian	101.0567.0015	IV/a	Guru Pembina	Penjasorkes						
12	Drs. Tri Cahyono Putranto	101.0567.0009	IV/a	Guru Pembina	Penjasorkes						XII BHS
13	Dra. Margaretha Yuliatri	196407211989032006	IV/a	Guru Pembina	Agama Katolik						
14	M.B. Sri Wahyu Budining, S.Pd.	195704121987032002	IV/a	Guru Pembina	Sejarah						XII IPS 3
15	Drs. H.M. Ghufron Bisri	101.0567.0037	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Agama Islam						XII IPS 1
16	Drs. Djanarto Adi Prabowo	101.0567.0038	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Bahasa Inggris			X			
17	Dra. Hj. Retno Prasetyowati, S.Pd	101.0567.0025	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan konseling						
18	Heri Sunanto, S.Pd	101.0567.0045	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Bahasa Indonesia & Sastra						
19	Drs. Mulyono	101.0567.0044	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Biologi					X	
20	Tri Tjandra Mucharam, M.Pd.	101.0567.0046	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Fisika		X				
21	Ducha, S.Ag.	101.0567.0060	III/c	Guru Dewasa	Agama Islam						X 1
22	Drs. A. Budiman	101.0567.0059	III /c	Guru Dewasa	Bahasa Indonesia & Sastra		X				
23	Drs. Joko Prayitno	101.0567.0058	III/c	Guru Dewasa	Pend. Kewarganegaraan						XII IPA6
24	Drs. Bambang Kumoro, M. Par.	-	-	-	Pend. Kewarganegaraan						
25	Dra. Hj. Kirkis Retno Wulandari	101.0567.0040	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Geografi						XII IPS 4
26	Drs. Eko Tri Widodo	101.0567.0041	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Antropologi					X	
27	Dra. Sri Hartini	101.0567.0063	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Inggris						XI IPA 1
28	Darsono, S.Pd	101.0567.0068	III/b	Guru Madya Tk. I	Bahasa Indonesia & Sastra						XII IPA 2
29	Dra. Sri Murtini	101.0567.0062	III/c	Guru Dewasa	Bimbingan Konseling						
30	Drs. Maryanta	101.0567.0064	III/c	Guru Dewasa	Biologi						XI IPA 2

31	Sugeng Nugroho, S.Pd.	101.0567.0065	III/c	Guru Dewasa	Matematika						XI IPA 3
32	Endah Soelistio, S.Pd	101.0567.0061	III/c	Guru Dewasa	Pend. Kewarganegaraan						
33	Syamsul Hadi Nurcahyono, S.Pd	101.0567.0073	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris					X	
34	Indri Inawaninggati, S.Pd	101.0567.0071	III/a	Guru Madya	Ekonomi/Akuntansi						X 3
35	Ahmad	101.0567.0031	III/a	Guru Madya	Matematika						XII IPA 7
36	Pardi, S.Pd	101.0567.0074	III/a	Guru Madya	Penjasorkes		X				
37	Edy Sulistyono, S.Pd.	101.0567.0075	III /a	Guru Madya	Kimia						X 4
38	I Nyoman Wedu	-	-	-	Agama Hindu						
39	Pdm.Hana Sri Setyawati, A.Ma	-	-	-	Agama Kristen						
40	Alief Noor Farida, S.Pd.,M.Si	-	-	-	Bahasa Inggris						
41	Setiarini, S.Pd	-	-	-	Bahasa Inggris						XII IPA 1
42	Purwadi, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI BHS
43	Sekar Tresning Rahayuanti, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI IPS 2
44	Fransiska Nimas Jayanti Putri, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XI IPA 4
45	Heri Murdiani, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XII IPA 4
46	Dra. Sahening Dyah Utami	-	-	-	Bahasa Perancis						
47	Purna Prasetyani, S.Pd	-	-	-	Bahasa Indonesia						X 5
48	Rr. Hartinah, S.Pd	-	-	-	Biologi						X6
49	Satara Budi Utama, S.Pd	-	-	-	Biologi						XI IPA 6
50	Prawesti Ika Wijayanti, S.Pd	-	-	-	Fisika						
51	Mochamad Abu Bakar, S.Pd	-	-	-	Geografi						
52	Nunung Asfuriyah, S.Pd	-	-	-	Matematika						
53	Trias Kurniawati, S.Pd	-	-	-	Matematika						XII IPA 3
54	Surini, S.Pd	-	-	-	Penjasorkes						XI IPS 1
55	Eko Setio Budi, S.Pd	-	-	-	Sejarah						XII IPA 5
56	Didik Wisnaydi, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya						XI IPS 3
57	Yudi Wibowo, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya						XI IPA 5
58	Ardiansyah Al Taqwa, S.Kom	-	-	-	TIK						X 8
59	Musyafaah, S.Kom	-	-	-	TIK						X2

DAFTAR ABSEN MAHASISWA

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL 2 DI R-SMA-BI KESATRIAN I SEMARANG

Program / tahun : Semester Ganjil/ 2012

No.	Nama	NIM	Prodi	Paraf												Ket										
				21/8	22/8	23/8	24/8	25/8	26/8	27/8	28/8	29/8	30/8	31/8	1/9		2/9	3/9	4/9	5/9	6/9	7/9	8/9	9/9	10/9	11/9
1.	Bagus Winarko Nugroho	1102409014	Tek. Pendidikan	[Signature]																						
2.	Maulana Yusuf Azmi	1102409043	Tek. Pendidikan	[Signature]																						
3.	Hesky Elmia Ikhtiari	2301408032	P. Bhs. Perancis	[Signature]																						
4.	Winda Listiyani	2301409008	P. Bhs. Perancis	[Signature]																						
5.	Indah Kusuma Putri	2302408040	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
6.	Rikha Ariftia Umami	2302409007	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
7.	Gatya Pararti Tisanoga	2302409012	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
8.	Ardhini Andrawati Wijaya	2302409020	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
9.	Muzaka Adi Saputra	2401408033	P. Seni Rupa	[Signature]																						
10.	Dita Rizki Fatimah	2401409050	P. Seni Rupa	[Signature]																						
11.	Rio Hardiansyah Pasaribu	3101409011	P. Sejarah	[Signature]																						
12.	Johan Nur Arfiandika P.	3101409022	P. Sejarah	[Signature]																						
13.	Amis Nurhidayati	3401409010	P. Sosio-Antropo	[Signature]																						
14.	Indah Maulida	3401409036	P. Sosio-Antropo	[Signature]																						
15.	Jeffry Darmawan	4101409104	P. Matematika	[Signature]																						
16.	Krida Singgih Kuncoro	4101409121	P. Matematika	[Signature]																						
17.	Sulistanti Hardiyaningrum	4301409027	P. Kimia	[Signature]																						
18.	Uzi Mujizatun	4301409055	P. Kimia	[Signature]																						
19.	Anisa Sholcha Alfiana	4401409025	P. Biologi	[Signature]																						
20.	Sulistianingsih	4401409047	P. Biologi	[Signature]																						
21.	Gustia Ichlas	6301409040	PKLO	[Signature]																						
22.	Satya Rendra Perdana	6301409151	PKLO	[Signature]																						
23.	Ikke Monica Cahyawati	7101409160	P. Ekonomi	[Signature]																						
24.	Luluk Illiyina	7101409179	P. Ekonomi	[Signature]																						

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ketua Kelompok Sekolah Latihan

Drs. Toto, M.M.
NIP. 101.0567.0017


Krida Singgih Kuncoro
NIM. 4101409121

DAFTAR HADIR DOSEN KOORDINATOR PPL

Sekolah/tempat latihan : R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG
Nama/NIP koordinator dosen pembimbing : Dr. Sri Iswidayati M.Hum.
NIP. 195207011981112001
Jurusan/Fakultas : Sosiologi & Antropologi / FIS

No.	Tanggal	Uraian materi	Mahasiswa yang dikoordinir	Tanda Tangan
1.	30/07 '12	Penerjunan PPL dan koordinasi dengan waka kurikulum	semua mahasiswa	
2.	11/08 '12	Konsultasi masalah-masalah mahasiswa	semua mahasiswa	
3.	02/10 '12	Membahas penarikan PPL, waktu, tempat dan konsep	semua mahasiswa	
4.				

Semarang, 05 Oktober 2012
Kepala Sekolah/Tempat latihan,
R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Drs. Toto, M.M.
NIP. 101.0567.0017